

**ANALISIS KARAKTER DALAM CERPEN *THE STORY OF KARESIDENAN BESUKI*
KARYA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

Rulis Aderia Pertiwi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

rulisaderia@gmail.com

ABSTRAK

Cerpen adalah salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif atau khayalan atau rekaan yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari. Ada banyak karakter-karakter yang dapat di ambil sebagai pengajaran dalam sebuah cerita pendek. Terutama karakter-karakter pada tokoh utama. Karakter merupakan sifat-sifat seseorang yang menjadi cirri khas dari orang tersebut. Karakter tokoh adalah penggambaran tokoh yang di lukiskan oleh seseorang pengarang dalam sebuah karya sastra. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana karakter tokoh utama dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah tulisan baik berupa kata, kalimat, maupun paragraf yang menunjukkan karakter tokoh utama dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis. Pengecekan keabsahan data temuan penelitian ini adalah teknik ketekunan pengamat. Hasil analisis data menunjukkan karakter tokoh utama dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember diungkapkan oleh pengarang dengan peneliti menemukan karakter berupa kerja keras, suka menolong, jujur, religius, dan ingin tahu. Simpulan dari penelitian ini adalah karakter tokoh utama berupa kerja keras adalah melakukan suatu hal dengan bersungguh-sungguh. karakter tokoh utama berupa suka menolong adalah berupaya untuk selalu menolong orang lain. Karakter tokoh utama berupa jujur adalah berupaya untuk selalu dapat dipercaya oleh orang lain dalam melakukan suatu hal. Karakter tokoh utama berupa religius adalah bersikap berkeTuhanan dalam segala hal baik dalam perbuatan maupun perkataan. Karakter tokoh utama berupa ingin tahu adalah sikap dan

tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih luas dan dalam mengenai suatu hal.

Kata kunci: cerpen, karakter tokoh utama.

ABSTRACT

Short story is one of literary works that is imaginative or imaginary or imaginative inspired by everyday life. There are many characters that can be taken as teaching in a short story. Especially the characters in the main character. Character is someone's traits that become the characteristic of that person. Character character is a depiction of a character described by someone in a literary work. The problem that arises from the background is how the characters of the main characters in the collection of short stories are The Story of Karisidenan Besuki by Muhammadiyah Jember University students. The purpose of this study was to describe the main character in a collection of short stories from The Story of Karisidenan Besuki by Muhammadiyah Jember University students. This type of research is qualitative descriptive. The data of this study are writings in the form of words, sentences, and paragraphs that show the character of the main character in a collection of short stories in The Story of Karisidenan Besuki by Muhammadiyah Jember University students. The data source of this research is a collection of short stories from The Story of Karisidenan Besuki by students of Muhammadiyah Jember University. The data analysis technique of this research is analysis. Checking the validity of the data found in this study is the observer's perseverance technique. The results of data analysis show the main character in the collection of short stories The Story of Karisidenan Besuki by Muhammadiyah Jember University students revealed by the author with researchers finding characters in the form of hard work, helpful, honest, religious, and curious. The conclusion of this study is that the character of the main character in the form of hard work is doing something seriously. the character of the main character in the form of helping is trying to always help others. The character of the main character in the form of honesty is trying to always be trusted by others in doing something. The character of the main character in the form of religion is to behave in deity in all things both in deeds and words. The character of the main character in the form of curious is attitude and action that seeks to know more broadly and deeply about something

Keywords: short stories, main character.

1. PENDAHULUAN

Sastra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (679) berarti bahasa yang dipakai dalam tulisan; karya tulis yang memiliki nilai seni; pustaka. Sastra adalah karya imajinatif dari seorang pengarang yang menuangkan karya tersebut dalam bentuk tulisan-tulisan indah yang sesuai dengan pandangan pengarang. Weliek dan Werren (dalam Purba, 2012: 3) menyatakan bahwa sastra adalah sebuah karya tulis yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Sedangkan menurut Adiwidjaja (dalam Purba, 2012: 3) menyatakan bahwa sastra adalah sebuah karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam sebuah tulisan.

Karya sastra merupakan sebuah hasil pekerjaan dari seorang penulis baik berupa fiksi maupun non-fiksi. Kata karya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pekerjaan, hasil dari perbuatan (yang baik dan bermanfaat), buatan, karangan dan sebagainya. Karya merupakan hasil perbuatan dari seseorang yang memiliki manfaat bagi orang lain. Karya sastra terutama cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang digemari oleh pembaca setelah novel dan puisi. Cerita pendek atau cerpen umumnya menceritakan tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu jenis dari karya sastra yaitu cerita pendek atau cerpen.

Cerita pendek adalah cerita fiksi atau rekaan yang relatif pendek. Namun demikian, dengan hanya melihat fisiknya saja masih belum dapat dikatakan sebagai cerita pendek atau cerpen (Sumardjo dan Saini dalam Purba, 2012: 50). Pendek dapat diartikan dengan membaca sekali duduk ataupun melihat dari jumlah katanya. Cerita pendek memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam cerita pendek atau cerpen terdiri dari tema, plot, tokoh dan perwatakan, latar, sudut pandang, dan amanat. Unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerita pendek atau cerpen merupakan unsur penting dalam pembuatan cerita pendek.

Unsur intrinsik pada cerita pendek atau cerpen terutama tokoh merupakan salah satu unsur penting dalam pembuatan cerita pendek. Tokoh dalam cerita pendek terbagi menjadi tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah tokoh yang mendominasi jalannya cerita (Nurgiyantoro, 2013: 258). Jadi, tokoh utama adalah tokoh yang berperan penting dan mendominasi jalannya sebuah cerita dalam sebuah karya sastra. Menurut Samani dan Hariyanto (2012: 42) karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik yang tampak dalam bersikap maupun dalam berperilaku. Sedangkan menurut Scerenko (dalam Samani dan Hariyanto, 2012: 42) menyatakan bahwa karakter adalah

ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi dari seseorang, suatu kelompok, atau suatu bangsa.

Karakter tokoh utama ditemukan dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember ditulis untuk memenuhi tugas mata kuliah Menulis Karya Sastra. Buku tersebut mampu menarik perhatian peneliti karena di dalam buku tersebut berisikan tentang makanan khas, tempat wisata, maupun hal-hal lain yang tidak ada di tempat lain. Kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember pertama kali diterbitkan pada tahun 2016 yang diterbitkan oleh Titah Surga. Kumpulan cerpen tersebut mempunyai jumlah halaman sebanyak 316 halaman.

Buku kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember berisi tentang tempat wisata, makanan khas, maupun hal-hal lain yang hanya ditemukan di wilayah karesidenan Besuki. Buku ini juga mengisahkan tentang mitos-mitos, kesenian maupun tempat bersejarah di wilayah karesidenan Besuki. Pemilihan buku kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki*

karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember didasarkan pada pertimbangan bahwa dari isi keseluruhan kumpulan cerpen ini sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang karakter. Karakter dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember merupakan unsur intrinsik cerpen, yaitu berkaitan dengan tokoh dan penokohan. Buku kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember di dalamnya banyak kisah yang mengandung tentang karakter kerja keras, suka menolong, jujur, religius, ingin tahu, disiplin, santun, berani mengambil risiko, dan lain-lain. Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti membatasi karakter mencakup karakter kerja keras, karakter suka menolong, karakter jujur, karakter religius, dan karakter ingin tahu. Karena karakter tersebut dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember lebih mendominasi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan. Data penelitian dalam penelitian ini berupa tulisan, baik berupa kata, kalimat maupun paragraf yang

menunjukkan karakter tokoh utama dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *The Story of Karesidenan Besuki* karya Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia kelas D tahun angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Jember di terbitkan oleh Titah Surga pada tahun 2016 dengan tebal 316 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Instrumen data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif. Peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamat dalam mengecek keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakter Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap atau perilaku yang menunjukkan sifat bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai masalah baik dalam pekerjaan maupun belajar (Mustari, 2014: 43). Kerja keras dapat ditandai dengan menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan, menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai target sasaran, dan berusaha

mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan (Mustari, 2014: 44).

Karakter berupa kerja keras dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember ditujukan dengan menunjukkan kesungguhan dalam melakukan tugas. Terdapat empat data yang menunjukkan karakter kerja keras dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Berikut salah satu datanya.

- 1) “Keesokan harinya, saat Temuk sangat bersungguh-sungguh berlatih menari di aula sekolah pada jam istirahat. Dia mencoba memeragakan tarian Gandrung yang diajarkan Mbok Pon ... (KTU/KK/119).

Jelasnya, pada data tersebut tokoh Temuk bekerja keras dalam berlatih menari tari Gandrung yang dipelajari dari Mbok Pon. Sikap kerja keras Temuk dilakukan agar ia dapat menguasai tarian yang diajarkan oleh Mbok Pon dengan cepat.

- 2) Beberapa hari terakhir, Temuk sering berlatih, dia belajar menari tak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, saat bapaknya tidak

ada. Dan, hari ini, dia akan mengikuti perlombaan menari. Simbok mengantarnya ke sekolah (KTU/KK/125).

Jelasnya, pada data tersebut tokoh Temuk bekerja keras dalam berlatih tari Gandrung, tidak hanya berlatih di sekolah namun juga berlatih di rumah saat Bapaknya tidak ada. Dia berlatih untuk memantapkan kembali tarian Gandrung untuk diperlombakan dengan mewakili sekolahnya dalam berlomba.

3.2 Karakter Suka Menolong

Suka menolong adalah sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya untuk membantu orang lain baik dalam pekerjaan maupun dalam hal umum (Mustari, 2014: 183). Menolong adalah kesediaan memberikan bantuan. Secara sadar, orang mulai memberikan bantuan itu dari gerak hatinya. Kemudian bantuan itu diberikan dalam bentuk apa saja yang memang diperlukan oleh orang yang mau atau akan ditolong, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, ide, ataupun barang (Mustari, 2014: 185).

Karakter berupa suka menolong dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember ditujukan dengan kesediaan membantu orang lain. Terdapat empat data yang menunjukkan karakter kerja keras

dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas. Berikut datanya.

3) Sore itu, Sehun membantu kakak dan ibunya membereskan sanggul cemol, anting-anting, dan aksesoris lain untuk menari. Dengan hati-hati, mereka membereskan aksesoris itu. Pekerjaan ini adalah satu-satunya penghidupan keluarga Sehun (KTU/SM/150).

Jelasnya, pada data tersebut menggambarkan sikap suka menolong tokoh Sehun yang mau membantu ibu dan kakaknya untuk membereskan peralatan untuk menari. Di mana menari merupakan salah satu mata pencarian keluarga Sehun setelah ayahnya meninggal.

4) Sepulang sekolah Sehun membantu rombongan di rumahnya yang sedang sibuk merapikan diri dan mempersiapkan kostum yang akan digunakan nanti. Beberapa pemain musik sedang membersihkan peralatan musik yang akan dipakai nanti (KTU/SM/152).

Jelasnya, pada data tersebut menggambarkan sikap suka menolong Sehun terhadap rombongan penari juga karyawan-

karyawan ibunya. Sehen berusaha untuk sedikit membantu serta meringankan pekerjaan ibunya dalam membangun dan menjaga sanggar tari Gending Ayu milik ibunya.

3.3 Karakter Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain (Mustari, 2014: 11). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (374) kata jujur memiliki arti dapat dipercaya, tidak bohong, lurus hati, berkata apa adanya; tidak curang; tulus, ikhlas. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jujur adalah sikap maupun perilaku seseorang yang berupaya untuk dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam perkataan maupun perbuatannya.

Karakter berupa jujur dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember ditunjukkan dengan menyatakan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, berani mengakui kesalahan dan lain-lain. Terdapat delapan data yang menunjukkan karakter kerja keras dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya

Mahasiswa Universitas. Berikut datanya.

5) "Sungguh kawan, aku tak mempunyai seorang kekasih bahkan seseorang yang dekat denganku saat ini, walaupun aku punya aku pasti akan merindukannya sama seperti kalian, tapi nyatanya lain," jawab Fendy kepada kedua sahabatnya itu. (KTU/Jj/181).

Jelasnya, pada data tersebut menggambarkan sikap jujur Fendy yang tidak atau belum memiliki seorang kekasih. Namun demikian, rekan-rekan Fendy tidak mempercayai pernyataannya.

6) "Jadi begini Mbok. Kemarin, aku berbohong kepada simbokku. Karena ikut latihan seni tari di sekolah, aku terlambat pulang. Tetapi, aku mengatakan kepada simbok bahwa aku terlambat karena mengerjakan tugas di rumah temanku. Aku terpaksa berbohong, sebab takut jika si Mbok melapor kepada Bapak. Aku takut jika Bapak tidak membolehkanku ikut latihan seni tari. Aku sadar, Bapak itu wataknya keras, jadi tak berani berkata jujur!" Ujar Temuk dengan suara pelan (KTU/Jj/117).

Jelasnya, pada data tersebut menggambarkan sikap jujur Temuk terhadap Mbok Pon. Temuk mencurahkan isi hatinya kepada Mbok Pon dengan berbicara jujur tentang ketidakjujurannya dalam menjawab pertanyaan dari simboknya yang menanyakan keterlambatan dia ketika sepulang dari mengikuti ekstrakurikuler tari di sekolahnya.

3.4 Karakter Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya (Mustari, 2014: 1). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (653) kata religius memiliki arti bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan agama. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa religius berarti perkataan maupun perbuatan seseorang yang didasarkan pada nilai Ketuhanan.

Karakter berupa religius dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember ditujukan dengan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Terdapat delapan

data yang menunjukkan karakter kerja keras dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas. Berikut datanya.

- 7) Di usianya yang kedelapan belas tahun dia nampak sangat cantik dan anggun dengan jilbab lebar dan gamis longgarnya yang ia kenakan seakan mencerminkan jika dia seorang santriwati (KTU/RI/243).

Jelasnya, pada data tersebut menggambarkan sikap religius Adinda. Adinda mengamalkan apa yang diperintahkan di dalam Alquran dengan memakai pakaian tidak membentuk lekuk tubuh juga mengenakan khimar yang menutupi dada.

- 8) Namun, walaupun dia tak lagi mondok dan sekolah, Adinda tetap aktif di dalam majlis-majlis ta'lim setiap minggunya dengan bimbingan Ustadzah Abidatun Nafisa istri Ustadz Zakaria sahabat ayahnya yang sudah dianggap saudara itu (KTU/RI/247).

Jelasnya, pada data tersebut menggambarkan sikap religius Adinda. Adinda masih aktif dalam menghadiri majelis-majelis ilmu yang ada di sekitar kampungnya

meski ia sudah lulus dari pondok pesantrennya.

3.5 Karakter Ingin Tahu

Ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Mustari, 2014: 85). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (346) kata ingin memiliki arti mau, berhasrat, bercita-cita, berharap, hendak. Sedangkan kata tahu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 730) memiliki arti mengerti sesudah melihat; memahami; kenal, mengenal; mengerti; pernah, pandai, cakap. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan seseorang yang ingin mengetahui lebih banyak apa yang ia dengar dan dipelajarinya.

Karakter berupa ingin tahu dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember ditujukan dengan selalu bertanya atas apa yang sudah dilihat, dipelajari, dan didengar. Terdapat enam data yang menunjukkan karakter kerja keras dalam kumpulan cerpen *The Story Of Karesidenan Besuki* karya Mahasiswa Universitas. Berikut datanya.

9) “Mak Inah, ini foto siapa yang memakai pakaian penari dan mahkota dari pelepah pisang ini?” Tanyaku. Aku melihat sebuah foto yang bersandar di dinding anyaman bambu rumah Mak Inah (KTU/IT/256).

Jelasnya, pada data tersebut menggambarkan sikap ingin tahu yang dilakukan oleh Sari kepada Mak Inah. Sari ingin tahu lebih banyak mengenai foto siapa yang terdapat di dinding rumah Mak Inah. Seseorang yang wajah dan penampilannya belum pernah dilihat oleh Sari sebelumnya.

10) “Mak, dulu Mbah Semi sejak umur berapa menjadi gandrung dan seblang? Trus kenapa kok Mbah Semi yang menjadi seblang?” tanyaku yang ingin tahu sejarah asal mula gandrung dan seblang di Banyuwangi dan aku pun mulai tertarik dengan cerita Mak Inah (KTU/IT/257).

Jelasnya, pada data tersebut menggambarkan sikap ingin tahu yang dilakukan oleh Sari kepada Mak Inah. Sari ingin tahu lebih banyak mengenai sejarah seblang yang dilakukan oleh pendahulunya yang bernama Mbah Semi. Mbah Semi adalah pendahulu Sari. Beliau merupakan penari Gandrung wanita

dan Seblang pertama di Banyuwangi pada masa itu.

4. KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai analisis karakter cerpen pada Kumpulan Cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* Karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, ditemukan kerja keras, suka menolong, jujur, religius, dan ingin tahu.

Indikator kerja keras pada kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* Karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember meliputi berusaha mencari pemecahan terhadap permasalahan, menunjukkan kesungguhan dalam melakukan tugas, dan menggunakan segala kemampuan atau daya untuk mencapai sasaran.

Indikator suka menolong pada kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* Karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember salah satunya meliputi kesediaan membantu orang lain. Indikator jujur pada kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* Karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember salah satunya meliputi berani mengakui kesalahan. Indikator religius pada kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* Karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember salah

satunya meliputi menunjukkan bahwa tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya. Indikator ingin tahu pada kumpulan cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* Karya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember salah satunya meliputi selalu bertanya atas apa yang sudah dilihat.

Saran yang dapat diberikan setelah menemukan hasil dan pembahasan penelitian tentang Analisis Karakter dalam Kumpulan Cerpen *The Story Of Karisidenan Besuki* karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sebagai berikut.

- 1) Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai tambahan materi untuk belajar Bahasa Indonesia khususnya tentang karakter tokoh utama.
- 2) Bagi peneliti lain, kajian dalam penelitian ini sebaiknya dilakukan pengembangan untuk memperluas pembahasan utamanya pada karakter tokoh utama pada cerpen atau kumpulan cerpen.
- 3) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan bahan tambahan materi ajar siswa namun guru sebaiknya lebih memahami isi cerpen terlebih dahulu.

5. REFERENSI

- Aisyah, Siti dkk. 2016. *The Story Of Karresidenan Besuki*. Yogyakarta: Titah Surga.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Pena, Tim Prima. Gita Media Press. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; edisi terbaru.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi Dan Pengkajian Sastra Perkenalan; Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kosasih. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: YramaWidya.
- Samani, Muchlas Dan Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milwasri, 2017. *Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N Ratmana*. From https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/download/740/674&ved=2ahUKEwj3n-7N6YXhAhXEpy8KHTyZCp8QFjACegQIARAB&usq=AOvVaw1VDGPPijle9vOmi_a_y0B0m, Januari 2019.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.